

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang sempurna dibandingkan makhluk ciptaanNya yang lain. Ia diberikan akal sebagai wadah yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan yang dapat berkembang. Sehingga dengan kemampuan yang dimilikinya manusia akan dapat memenuhi kebutuhan hidup dan kelak akan memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, dan negara. Oleh karena itu perlu dikembangkan dan pengembangan itu senantiasa dilakukan dalam usaha dan kegiatan pendidikan.²

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Pendidikan bagi kehidupan manusia adalah kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat.³

Pendidikan sangat diperlukan bagi setiap manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

² Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 16-17

³ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 2

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴ Jadi garis besarnya Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan agar siswa berperan dalam kehidupan masa depan. Pendidikan bukan hanya sebagai pemberian informasi pengetahuan dan pembentukan keterampilan melainkan lebih luas dari pada itu, meliputi usaha mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pula pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan.

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁵ Jadi, dalam pendidikan agama Islam selain mengajarkan hal-hal yang berkaitan hubungan dengan Allah (*hablum minallah*) diajarkan pula hal-hal yang berkaitan hubungan dengan sesama manusia (*hablum minannas*). Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memberikan peluang besar bagi seseorang untuk belajar mendapatkan pendidikan lebih mendalam.

⁴ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 38

⁵Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 130

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada semua jenis dan jenjang pendidikan di Indonesia. Posisi strategis mata pelajaran tersebut berkaitan dengan upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu pembentukan manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pengembangan potensi sumber daya yang memiliki kualitas tinggi diupayakan melalui sektor pendidikan, sesuai dengan yang tercantum dalam UU RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab II pasal 3 menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Berhasil tidaknya pencapain tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses belajar yang dialami dan dilakukan siswa. Dari tercapainya tujuan pendidikan dapat lebih mudah di ukur dengan prestasi belajar siswa atau hasil belajar siswa. Di mana prestasi belajar atau hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu.

Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai dari sesuatu yang telah dilakukan atau dikerjakan. Prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemauan murid yang berkenaan dengan penguasaan

⁶ *Undang-undang Sisdiknas*, (Jakarta: Fokus Media, 2003), hal. 6

bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.⁷ Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu, untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Prestasi belajar menurut (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan oleh nilai atau angka yang diberikan oleh guru.⁸

Prestasi Belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan prestasi belajar, berupa perubahan-perubahan perilaku, yang oleh bloom dan kawan-kawan di kelompokkan ke dalam kawasan kognitif, afektif dan psikomotor.⁹

Memiliki prestasi belajar yang bagus merupakan impian setiap manusia yang sedang dalam tahap belajar. Keberhasilan suatu pendidikan dalam proses kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Seperti faktor internal dan eksternal atau faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar dan yang ada di luar individu. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran agama islam yakni latar belakang pendidikan siswa.

⁷ Syaiful Bahry Djamaroh dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.19

⁸ Pusat pembinaan dan pengembangan bahasa Depdikbud, *Kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2009), hal.700

⁹ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi kurikulum 2013,cet V*,(Bandung:PT.Remaja Rosdakarya),hlm 189

Latar belakang pendidikan disini adalah jenjang pendidikan yang ditempuh oleh siswa sebelum masuk ke jenjang berikutnya. Pada penelitian ini ditujukan pada pendidikan siswa sebelum memasuki Madrasah Tsanawiyah. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yakni jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan pembentukan watak dan kepribadian siswa, tetapi secara substansial memberikan kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang menempuh pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) tentunya tidak semua berasal dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), terdapat beberapa pula yang berasal dari Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Dasar Islam (SDI). Maka, terdapat perbedaan pengalaman belajar yang mereka dapatkan dari masing-masing sekolah dan tentunya hal ini akan berakibat pada hasil belajar yang akan mereka raih.

Setiap tingkat pendidikan ada lembaga pendidikan yang bersifat umum dan lembaga yang bersifat keagamaan. Lembaga pendidikan yang bersifat umum di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional, dan lembaga yang bersifat keagamaan di bawah naungan Departemen Agama. Yang termasuk kategori sekolah umum adalah TK (Taman Kanak-kanak) sebagai pendidikan prasekolah, SD (Sekolah Dasar) dan SMP (Sekolah Menengah Pertama) sebagai pendidikan dasar, dan SMA (Sekolah Menengah

Atas) sebagai pendidikan menengah. Sedangkan kategori sekolah keagamaan adalah RA (Raudhatul Athfal) sebagai pendidikan pra-sekolah, MI (Madrasah Ibtidaiyah) dan MTs (Madrasah Tsanawiyah) sebagai pendidikan dasar, dan MA (Madrasah Aliyah) sebagai pendidikan menengah.¹⁰

Latar belakang pendidikan seseorang akan memberikan dampak dan pengaruhnya kepada kedalaman pemahaman. Dalam konteks pendidikan agama maka tentu saja, materi yang diberikan pada masing-masing satuan lembaga pendidikan mengalami perbedaan. Sehingga latar belakang pendidikan pada basis ke-Islaman dan yang bukan, juga memberikan dampak terhadap perbedaan kualitas atau kemampuan dalam memahami materi pembelajaran berbasis ke-Islaman.¹¹

Materi agama Islam yang diajarkan pada siswa Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan Sekolah Dasar Islam (SDI) memiliki muatan dan tuntutan yang berbeda-beda. Hal ini menjadikan tentu saja latar belakang menjadi faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman seseorang. Latar belakang pendidikan atau kondisi yang tengah terjadi juga menjadi sebuah faktor yang menjadi modal dalam melangsungkan pembelajaran, termasuk dalam memahami materi pembelajaran.¹²

Berdasarkan faktor eksternal atau di luar individu seperti latar belakang sekolah. Kemudian sudah tak asing lagi mengenai perbedaan jam pelajaran atau pemberian dan pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

¹⁰ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 53.

¹¹ Nova Aulia Qoyuma, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Thoriqoty Siswa Sdi Ma'arif Plosokerep Kota Blitar*, (Skripsi: IAIN Tulungagung 2019).

¹² Ayu Wilatikta, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Jenjang Pendidikan Dasar: Kontekstualisasi Strategi Pembelajaran Semasa Pandemi." *Ta'lim* 2.2 (2020): 1-12.

pada madrasah dengan lembaga pendidikan yang bukan madrasah. Di Sekolah Dasar (SD) pengetahuan-pengetahuan agama terangkum dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan hanya diberikan satu kali dalam seminggu. Sedangkan lembaga pendidikan madrasah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tersebut dipisahkan menjadi beberapa mata pelajaran yakni al-Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. Perbedaan pada jumlah mata pelajaran tentu saja berimbas pada alokasi jam pelajarannya, sehingga hal tersebut akan berdampak pula pada perbedaan pengalaman belajar dan prestasi belajar yang akan diperoleh siswa. Oleh karena itu, diduga siswa dengan latar belakang pendidikan yang berbeda akan mengalami perbedaan pemahaman terhadap materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang berbeda pula.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengadakan penelitian untuk menentukan nilai pengaruh latar belakang pendidikan siswa terhadap prestasi belajar peserta belajar pendidikan agama islam. Oleh karena itu, hal tersebut mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Siswa terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di MTsN 3 Tulungagung Tahun Ajaran 2020-2021.”**

B. Identifikasi Masalah

Untuk memperjelas penelitian yang akan dilakukan, maka dari latar belakang masalah di atas dapat dikenali masalah seperti di bawah ini:

1. Latar belakang pendidikan:

- a. Siswa alumni Sekolah Dasar (SD)
 - b. Siswa alumni Madrasah Ibtidaiyah (MI)
 - c. Siswa alumni Sekolah Dasar Islam (SDI)
2. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam:
 - a. Dalam mata pelajaran Akidah Akhlak
 - b. Dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadits
 - c. Dalam mata pelajaran SKI
 - d. Dalam mata pelajaran Fiqih
 3. Pengaruh latar belakang pendidikan siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh prestasi Akidah Akhlak pada siswa alumni SD, MI dan SDI di MTsN 3 Tulungagung tahun ajaran 2020-2021?
2. Apakah ada pengaruh prestasi al-Qur'an Hadits pada siswa alumni SD, MI dan SDI di MTsN 3 Tulungagung tahun ajaran 2020-2021?
3. Apakah ada pengaruh prestasi Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa alumni SD, MI dan SDI di MTsN 3 Tulungagung tahun ajaran 2020-2021?
4. Apakah ada pengaruh prestasi Fiqh pada siswa alumni SD, MI dan SDI di MTsN 3 Tulungagung tahun ajaran 2020-2021?
5. Kelompok manakah diantara alumni SD, MI dan SDI yang memiliki nilai Akidah Akhlak, al-Qur'an Hadits, SKI, dan Fiqh paling tinggi?
6. Kelompok manakah diantara alumni SD, MI dan SDI yang memiliki

nilai al-Qur'an Hadits paling tinggi?

7. Kelompok manakah diantara alumni SD, MI dan SDI yang memiliki nilai Sejarah Kebudayaan Islam paling tinggi?
8. Kelompok manakah diantara alumni SD, MI dan SDI yang memiliki nilai Fiqh paling tinggi?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan pengaruh prestasi Akidah Akhlak pada siswa alumni SD, MI dan SDI di MTsN 3 Tulungagung tahun ajaran 2020-2021.
2. Untuk menjelaskan pengaruh prestasi al-Qur'an Hadits pada siswa alumni SD, MI dan SDI di MTsN 3 Tulungagung tahun ajaran 2020-2021.
3. Untuk menjelaskan pengaruh prestasi Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa alumni SD, MI dan SDI di MTsN 3 Tulungagung tahun ajaran 2020-2021.
4. Untuk menjelaskan pengaruh prestasi Fiqh pada siswa alumni SD, MI dan SDI di MTsN 3 Tulungagung tahun ajaran 2020-2021.
5. Untuk menjelaskan diantara alumni SD, MI dan SDI yang memiliki nilai Akidah Akhlak paling tinggi.
6. Untuk menjelaskan diantara alumni SD, MI dan SDI yang memiliki nilai al-Qur'an Hadits paling tinggi.
7. Untuk menjelaskan diantara alumni SD, MI dan SDI yang memiliki nilai Sejarah Kebudayaan Islam paling tinggi.

8. Untuk menjelaskan diantara alumni SD, MI dan SDI yang memiliki nilai Fiqh paling tinggi.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Adapun manfaat penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap sekolah yang bersangkutan dan orang tua dalam rangka membentuk akhlak secara optimal. Manfaat lainnya yaitu untuk menciptakan generasi yang berperilaku baik, yang dimulai dari lingkungan keluarga hingga lingkungan yang kompleks.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi orang tua

Sebagai bahan evaluasi bagi orang tua dalam memberikan pendidikan disiplin bagi anaknya.

b. Bagi peserta didik

Menjadikan siswa lebih disiplin dalam segala hal di kehidupan sehari-hari.

c. Bagi guru dan sekolah

- 1) Evaluasi bagi guru dalam pengajaran dan lebih menekankan pada praktik pembentukan perilakunya sehingga kedisiplinan tumbuh dalam diri siswa.
- 2) Meningkatkan peran sekolah agar lebih aktif dan disiplin dalam membentuk akidah, moral dan sikap peserta didiknya.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya melalui penelitian ilmiah.¹³ Hipotesis merupakan kebenaran yang lemah. Kebenaran ini dikatakan lemah karena kebenarannya baru teruji pada tingkat teori. Untuk menjadi kebenaran yang kuat, hipotesis masih harus diuji dengan data-data yang dikumpulkan.¹⁴

Hipotesis terbagi atas dua jenis, yakni hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol merupakan dugaan sementara dimana variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat dari populasi. Sedangkan hipotesis alternatif merupakan dugaan sementara dimana variabel bebas akan berpengaruh pada variabel terikat dari populasi.

Pada penelitian ini penulis merumuskan hipotesis-hipotesis sebagai berikut :

H_a : Ada pengaruh latar belakang pendidikan siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di MTsN 3 Tulungagung tahun ajaran 2020-2021.

H_0 : Tidak ada pengaruh latar belakang pendidikan siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di MTsN 3 Tulungagung tahun ajaran 2020-2021.

G. Penegasan Istilah

Agar memberikan pemahaman yang tepat serta menghindari kesalahan pahaman dalam menginterpretasikan skripsi yang berjudul

¹³ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Thesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 50

¹⁴ Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosisal dan pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hal.82

“Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di MTsN 3 Tulungagung Tahun Ajaran 2020-2021”, maka perlu untuk mempertegas istilah dalam judul tersebut yang juga memberikan batasan-batasan istilah. Adapun penegasan istilah meliputi dua penegasan, yaitu penegasan secara konseptual dan penegasan secara operasional.

1. Secara Konseptual

a. Latar belakang pendidikan

Latar pada dasarnya merupakan sebuah kondisi yang menjadi penyebab atas timbulkan kejadian yang akan datang.¹⁵ Latar belakang merupakan kondisi ketika manusia menghendaki kemajuan dalam kehidupan, maka sejak itu timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian dan pengembangan kebudayaan.¹⁶ Latar belakang pendidikan juga memberikan pengaruh pada proses pendidikan pada tingkat atau jenjang pendidikan selanjutnya. Meskipun tidak secara signifikan namun, latar belakang pendidikan seseorang memberikan dampak kepada kemampuan seseorang dalam melaksanakan adaptasi di lingkungan barunya, termasuk jenjang pendidikan berikutnya.¹⁷ Latar belakang pendidikan dalam penelitian ini yaitu siswa alumni SD, MI dan SDI yang melanjutkan jenjang pendidikan menengah pertama ke Madrasah Tsanawiyah.

¹⁵ Rusyda Nazhirah Yunus, "Kemampuan Menulis Argumentasi Dalam Latar Belakang Skripsi Mahasiswa Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi." *Jumant* 11.1 (2019), hal. 207-216.

¹⁶ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hal. 1

¹⁷ Riska Nur Fitriana, *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Qur'an Hadist di Mts Raden Paku Wringinanom Gresik*. (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), hal. 42

b. Prestasi belajar PAI

Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai dari sesuatu yang telah dilakukan atau dikerjakan. Prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemauan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, maka prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajarnya.¹⁸

Pendidikan agama islam adalah upaya mendidik agama ajaran islam dan nilai-nilainya agar bisa menjadi *way of life* (Pandangan dan Sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian selanjutnya, pendidikan dapat terwujud (1) Segenap kesiapan yang dilakukan seseorang untuk menanamkan dan menumbuh kembangkan ajaran islam dan nilai- nilainya. (2) Segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanam atau tumbuhnya perkembangan ajaran islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.¹⁹

Setiap lembaga pendidikan pasti akan memperoleh produk, hasil keluarnya menghasilkan lulusan. Khususnya dalam kajian ini yaitu untuk prestasi belajar PAI sendiri adalah hasil yang dicapai dalam pembelajaran Akidah Akhlak, al-Qur'an Hadits, SKI dan Fiqh.

¹⁸ Nana Sudjana, *Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hal. 22

¹⁹ Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama islam disekolah*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2002), hal.30

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dari “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di MTsN 3 Tulungagung Tahun Ajaran 2020-2021” adalah suatu cara yang dilakukan untuk melihat hasil yang telah dicapai siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam siswa alumni SD, MI dan SDI. Dalam penelitian ini latar belakang pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang ditempuh oleh peserta didik sebelum memasuki jenjang Madrasah Tsanawiyah.

Penelitian tentang “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di MTsN 3 Tulungagung Tahun Ajaran 2020-2021” dimaksudkan untuk menggali data tentang pengaruh prestasi Akidah Akhlak, al-Qur'an Hadits, SKI, Fiqh dan Bahasa Arab pada siswa alumni SD, MI dan SDI di MTsN 3 Tulungagung Tahun Ajaran 2020-2021. Penggalan data tentang hal di atas dilakukan dengan menggunakan observasi analisis dokumen. Data prestasi belajar PAI dalam penelitian ini disampaikan oleh nilai raport.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi dalam tiga bagian utama, yakni bagian preliminier, bagian isi atau teks dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Terdiri dari : latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan

BAB II : Landasan teori

Terdiri dari: (a) tinjauan tentang kedisiplinan (b) tinjauan tentang Prestasi Belajar (c) tinjauan tentang Pendidikan agama islam (d) penelitian terdahulu, dan (e) kerangka konseptual penelitian.

BAB III : Metode penelitian

Terdiri dari: (a) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (b) Variabel penelitian, (c) Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel (d) Kisi-Kisi Instrumen (e) Instrumen Penelitian. (f) Data dan Sumber Data, (g) Teknik Pengumpulan Data, dan (h) Teknik Analisis Data

BAB IV : Hasil penelitian

Terdiri dari : (a) Deskripsi Data, (b) Hasil Uji Prasyarat, (c) Pengujian Hipotesis

BAB V : Pembahasan

Merupakan pembahasan dari setiap hipotesis dan juga jawaban dari rumusan masalah, di bab lima ini dijawab secara detail rumusan yang terdapat dalam penelitian.

BAB VI : Penutup

Terdiri dari kesimpulan dan saran, yang berisikan hasil akhir penelitian yang dituangkan dalam kesimpulan, dan dilanjutkan dengan saran-saran penulis kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran-lampiran, biodata penulis, surat izin, data hasil penelitian, dan daftar riwayat hidup.